

Perancangan Rehabilitasi Dan Pelatihan Tunadaksa Di Banda Aceh

Nini Julianti,¹ Khairul Huda,² Riza Priandi²

¹Mahasiswa Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala

²Dosen Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala

Alamat Email penulis: Ninijuliantimanik.nj@gmail.com

Abstrak

Rehabilitasi dan pelatihan tunadaksa di banda aceh ini merupakan sebuah wadah atau tempat yang menyediakan fasilitas berupa rehabilitasi dan pelatihan bagi tunadaksa di Aceh secara umumnya dan Banda Aceh secara khususnya, sehingga dapat membantu proses penyembuhan bagi tunadaksa. Rehabilitasi dan pelatihan tunadaksa ini juga memberikan pelatihan vokasional/ keterampilan, sehingga nantinya para tunadaksa memiliki modal atau kreativitas untuk mencari nafkah dan dapat hidup mandiri dan berbaur dengan masyarakat. Rehabilitasi dan pelatihan ini menerima tunadaksa di usia 17-45 tahun dengan kecacatan tunggal dan mampu dididik untuk bidang pekerjaan. Lokasi perancangan Jl. TP. Nyak Makam / bekas SMK Negeri 5 Telkom, Banda Aceh. Tujuan utama dari perancangan ini adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada tunadaksa serta menumbuhkan bakat dan skill para tunadaksa melalui program rehabilitasi dan pelatihan keterampilan kerja, sehingga penyandang tunadaksa dapat hidup dengan masyarakat normal, serta memberikan informasi kepada masyarakat agar tidak adanya pendiskriminasian terhadap penyandang tunadaksa. Studi literatur dan studi banding mengenai objek sejenis dari berbagai sumber mengenai perancangan rehabilitasi dan pelatihan tunadaksa. Kemudian tahap selanjutnya mengidentifikasi masalah yang muncul dalam perancangan dengan pertimbangan lokasi, luas tapak, peraturan setempat, tema, tuntutan perancangan. Permasalahan tersebut kemudian dianalisis serta dituangkan dalam konsep perancangan rehabilitasi dan pelatihan tunadaksa dengan tema Arsitektur Perilaku.

Kata Kunci: *Rehabilitasi dan pelatihan tunadaksa, tunadaksa, Arsitektur perilaku*

Abstract

Rehabilitation and training of aquaculture in banda aceh is a place or place that provides fascities in the form of rehabilitation and training for Acehnese in general and Banda Aceh in particular, so as to help the healing process for the disabled. This rehabilitation and training of the deacon also provides vocational / skill training, so that the deformed have the capital or creativity to earn a living and can live independently and mingle with the community. This rehabilitation and training receives a quadriplegic at the age of 17-45 years with a single disability and is able to be educated for the field of work. Location of design Jl. TP. Nyak Makam / former SMK Negeri 5 Telkom, Banda Aceh. The main objective of this design is to provide health services to the dormitories and to cultivate the talents and skills of the disabled through rehabilitation programs and skills training so that the disabled can live with the normal people, and provide information to the public in the absence of discrimination against the disabled. Study of literature and comparative studies of similar objects from various sources on the design of rehabilitation and training of tuandaksa. Then the next step to identify problems that arise in the design with consideration of location, site area, local regulations, themes, design demands. The problem is then analyzed and poured into the concept of design of rehabilitation and training with the theme of behavioral tunadaksa Behavior.

Keywords: Rehabilitation and training of aquaculture, aquaculture, Architecture Behavior

1. Pendahuluan

Kota banda aceh adalah ibukota provinsi aceh, indonesia. Banda aceh sebagai pusat kegiatan politik, sossial ekonomi dan budaya. Provinsi aceh telah banyak mengalami konflik dimana di tahun 2004 terjadi tsunami yang dahsyat yang memakan korban sekitar 78.417 jiwa, dan korban luka-luka 150,343

jiwa. [1] dimana diantaranya yang menjadi korban kecacatan pada anggota tubuhnya berjumlah 183 jiwa [2], hal ini sudah dapat teratasi walaupun semuanya belum teratasi sepenuhnya.

Seiring perkembangan dunia saat ini sektor dunia kerja berupa sektor industri, transformasi dan juga kesehatan di banda aceh secara khususnya, hal ini

juga dapat menjadi penyebab meningkatnya angka kecelakaan pada sektor-sektor tersebut. Misalnya kecelakaan kerja, kecelakaan lalu lintas, dari sektor kesehatan seperti orang yang terkena penyakit. Sehingga hal ini dapat menyebabkan angka kecacatan tunadaksa di Banda Aceh semakin meningkat

Penyandang tunadaksa juga bagian dari masyarakat, yang tetap harus diberikan bimbingan secara khusus serta di beri perhatian, agar mereka dapat berinteraksi/ bersosial secara wajar didalam lingkungan bermasyarakat. Akan tetapi banyaknya penyandang cacat saat ini justru menjadi pengemis atau peminta-minta, karna kurangnya kepedulian masyarakat terhadap para tunadaksa.

Sampai saat ini pembangunan gedung-gedung di Indonesia, Banda Aceh khususnya, belum memberikan kenyamanan bagi semua orang hal ini dikarenakan belum dapat digunakan oleh kelompok yang memiliki keterbatasan seperti tunadaksa. Dan di Banda Aceh bangunan-bangunan juga sulit di akses oleh tunadaksa karena tidak adanya ramp, serta tidak adanya wadah yang mampu untuk menampung para tunadaksa untuk menjadi masyarakat yang mandiri.

Rehabilitasi dan pelatihan tunadaksa di Banda Aceh ini menyediakan pelayanan rehabilitasi dan pelatihan keterampilan kerja sehingga mereka mampu untuk menggunakan fisik mereka tanpa di bantu oleh orang lain, dengan kata lain mereka mampu untuk hidup mandiri. Serta pelatihan kerja dimana pelatihan-pelatihan yang ada menjadi bekal untuk mereka untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan fisik mereka. Dengan ini membuat kepercayaan diri mereka di dalam masyarakat juga meningkat.

Maka dari itu, dengan adanya rehabilitasi dan pelatihan tunadaksa di Banda Aceh ini dapat dijadikan sebagai tempat untuk para tunadaksa melakukan penyembuhan kekuatan fisik dan melakukan pelatihan kerja sehingga mereka siap untuk hidup dengan masyarakat tanpa adanya diskriminasi terhadap tunadaksa.

2. Permasalahan

- Minimnya peran pemerintahan terhadap kehidupan tunadaksa
- Belum adanya sarana rehabilitasi dan pelatihan tunadaksa di Banda Aceh
- Masih adanya sikap ragu-ragu masyarakat dalam mempekerjakan para tunadaksa.

3. Metode Perancangan

Pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan perencanaan dan perancangan objek rehabilitasi dan pelatihan tunadaksa di Banda Aceh adalah sebagai berikut:

3.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu berupa data lapangan dan data literatur.

3.2 Studi Banding

Melakukan perbandingan antara beberapa objek terkait dengan rehabilitasi dan pelatihan tunadaksa untuk mendapatkan data serta informasi yang dibutuhkan dalam perancangan.

3.3 Analisa

Analisa dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dan banyak ruang yang diperlukan, pembagian penempatan ruang privat, publik serta analisa tapak.

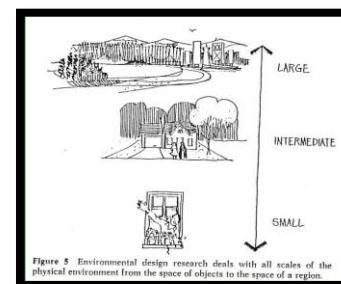
4. Kajian objek

- Rehabilitasi : memperbaiki anggota tubuh yang cacat dan sebagainya agar menjadi manusia yang bisa berguna sehingga mereka cakap untuk berbuat seoptimal mungkin dan memiliki tempat di masyarakat.
- Pelatihan : sebagai usaha pengenalan untuk mengembangkan kinerja dalam bekerja.
- Tunadaksa : tunadaksa bahasa lain atau bahasa halus dari cacat tubuh.

Jadi dapat disimpulkan, rehabilitasi dan pelatihan tunadaksa adalah suatu lembaga yang menangani kondisi fisik tunadaksa serta memberikan pengenalan dalam bidang kerja untuk dapat digunakan nantinya sebagai modal hidup mandiri.

5. Kajian tema

Perilaku manusia erat kaitannya terhadap suatu kegiatan fisik yang berlangsung dan sesuai dengan situasi dan kondisi. Karenanya pola perilaku secara tidak langsung juga membentuk pola berinteraksi sosial.



Gambar 1 (sumber: behavior architecture, rudiyanto, soesilo)

Perilaku didalam ruang publik mempunyai sisi tersendiri. Yaitu setiap individu akan mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Dan lingkungan juga mempengaruhi perilakunya. Oleh karena itu, lingkungan bukan hanya menjadi tempat bagi manusia untuk melakukan aktivitas, tetapi juga menjadi bagian dari pola perilaku manusia

6. Kajian lokasi



Gambar 2 Peta lokasi

Lokasi site berada di Jl., TP. Nyak Makam. Lokasi ini dulunya adalah bekas sekolah SMK Negeri 5 Telkom, Banda Aceh.

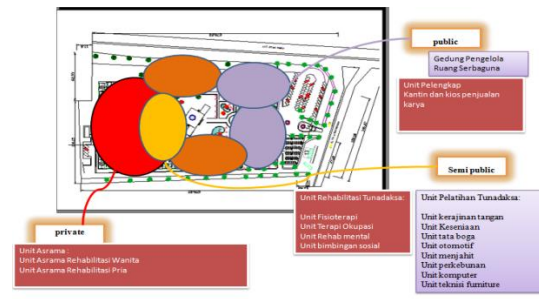
7. Program ruang

- Area privat adalah area yang memiliki area paling jauh dari kebisingan yaitu gedung asrama wanita dan asrama pria.
- Area semi privat yaitu ruangan tempat tinggal bagi pengurus yayasan.
- Area publik adalah area yang bisa dimasuki oleh pengelola maupun pengunjung, yaitu terdiri dari: gedung pengelola, aula, kantin, parkir
- Area Utilitas terdiri dari R. ME, R. Pompa, R. AHU, R. Reservoir Bawah, R. Reservoir Atas.

8. Konsep perancangan

Pada perancangan rehabilitasi dan pelatihan tunadaksa ini akan mengarah kepada konsep Arsitektur Perilaku, dimana konsep arsitektur perilaku mampu mengerti tentang perilaku dari para tunadaksa, sehingga bangunan ini akan mampu untuk menciptakan kenyamanan dan keamanan bagi tunadaksa.

8.1 Konsep Zoning



Gambar 3 Zoning

8.2 Konsep Sirkulasi Tapak

Dalam mengatur sirkulasi didalam tapak, perlu diperhatikan akses pencapaian pengelola, pengguna, pengunjung, service. Beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- Sirkulasi bagi kendaraan, terbagi dari 4 area, area kendaraan mobil, area kendaraan roda 2, area bus, area kendaraan untuk disabilitas.
- Sirkulasi bagi pejalan kaki, pedestrian dibutuhkan untuk pejalan kaki, terutama bagi para tunadaksa, pedestrian yang digunakan yaitu bermaterial yang aman dan nyaman bagi tunadaksa

8.3 Konsep Ide Bentuk

Konsep bentuk bangunan menyesuaikan tema yang diambil yaitu arsitektur perilaku. Penerapan bangunan menggunakan tema arsitektur perilaku yaitu dengan bentuk-bentuk formal dan mudah untuk di akses oleh tunadaksa. Dengan bentuk-bentuk persegi.

8.4 Konsep Tata Hijau/Lansekap

Perancangan rehabilitasi dan pelatihan tunadaksa di Banda Aceh ini mempertimbangkan kondisi ruang luar dan pengaruhnya kepada para tunadaksa. Ruang terbuka yang digunakan yaitu ruang terbuka yang menjadi penyeimbang antara bangunan dan ruang terbuka serta lingkungannya. Penanaman vegetasi yang ada pada lingkungan dapat menjadi suatu penunjang keindahan lingkungan pada tapak, selain itu juga dapat sebagai buffer zone terhadap sinar matahari, angin, dan kebisingan. Serta dapat juga sebagai peneduh dan pengarah jalan.

8.5 Konsep Struktur

Pondasi bangunan adalah suatu konstruksi bangunan yang sangat penting. Karena pondasi memiliki peran sebagai penahan seluruh beban baik

beban mati/ beban hidup yang berada di atasnya. Pondasi yang digunakan pada bangunan yaitu pondasi sumuran dan pondasi menerus. Untuk bangunan berlantai 1 menggunakan pondasi menerus, sedangkan untuk gedung yang berlantai 2 menggunakan pondasi sumuran, karena area sekitar dulunya adalah bekas rawa-rawa.

8.6 Konsep Struktur

- Air Bersih: Air bersih didapat dari dua sumber, air saluran PDAM dengan air pompa dari tanah. Air bersih kemudian disimpan di dalam ground reservoir utama
- Air kotor: Saluran air kotor yang berasal dari wastafel, kamar mandi, tempat wudhu disalurkan ke riol kota. Sedangkan air kotor yang berasal dari toilet disalurkan ke septic tank.
- Fire protection: Pada saat terjadinya kebakaran, sistem perlindungan yang digunakan adalah hidupnya alarm dari sensor smoke detector, kemudian air dari sprinkler akan keluar.
- Sistem elektrikal: menggunakan sumber listrik dari PLN dan genset.
- Sistem penghawaan: penghawaan menggunakan penghawaan alami dan buatan, alami dengan bukaan yang lebar dan penghawaan buatan dengan AC
- Sistem Penangkal Petir: sistem penangkal petir yang digunakan terbuat dari tembaga murni agar lebih mudah tarik menarik arus listrik yang datang, kemudian dialirkan melalui kabel konduktor yang terdapat di sisi bangunan ke dalam tanah.
- Sistem Pencahayaan: Sistem pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan alami dengan cahaya yang masuk kesisi jendela dan ruang terbuka, pada malam hari, digunakan pencahayaan buatan.

8.7 Konsep Material Bangunan

Material yang digunakan pada rancangan adalah material yang tidak mengganggu atau memberi kesan yang membahayakan para tunadaksa. Pada bangunan menggunakan material kaca, beton, baja, serta warna-warna yang terang, yang mampu memberi kesan cerah.

9 Hasil Rancangan



Gambar 4 layout plan



Gambar 5 denah asrama lt 1



Gambar 6 denah asrama lt 2



Gambar 7 denah pelatihan lt 1



Gambar 8 denah pelatihan Lt 2



Gambar 9 denah pengelola, aula dan kantin



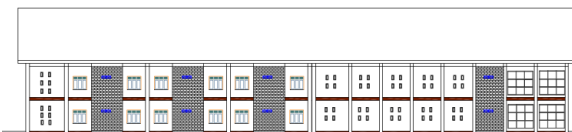
Gambar 10 tampak pengelola, aula dan kantin



Gambar 11 tampak pengelola, aula dan kantin



Gambar 12 tampak asrama



Gambar 13 tampak asrama

10. Kesimpulan

Perancangan rehabilitasi dan pelatihan tunadaksa merupakan sebuah perancangan dengan menggunakan tema Arsitektur Perilaku. Dengan pertimbangan ruang dan perilaku dari para tunadaksa maka tema ini dipilih sebagai pilihan yang baik karena akan dapat mengerti tentang pola gerak dari

pebbguna atau tunadaksa. Rancangan ini di desain dengan pilihan warna yang netral dan cerah, untuk membangkitkan semangat dari para tunadaksa. Dengan adanya Rehabilitasi dan pelatihan tunadaksa ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan para tunadaksa dalam bekerja dan kehidupan bermasyarakat. Hasil perancangan ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar rancangan ini akan jauh lebih baik.

11. Daftar Pustaka

[1] http://acehpedia.org/Data_korban_tsunami

[2] BPS Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam berkerja sama dengan BAPEDA.2008. Aceh Dalam Angka. Banda Aceh.